

## ANALISIS PENDAPATAN TERHADAP ASET DAN LIABILITAS RUMAH SAKIT WISMA RINI PRINGSEWU PASCA PELAKSANAAN PROGRAM BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS)

Yohanes Suharsana dan Bartolomeus Fredy Nugroho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras Lampung

---

### ABSTRACT

*Health service for the time being into an industry that is in demand by employers in view of the importance of public health. This make the government should help facilitate people to obtain health care without being complicated by the issue of cost is premises with program BPJS. Hospitals should be able to increase its revenue through service by leveraging the asset and liabilities in order to compete with other hospitals.*

*This rearch aimed to analyze how the influence of income on asset and liability with the program BPJS in Wisma Rini Hospital. The analytical method used is the method of financial Statements using common size ratio of profit and loss and balance sheet common. Results of the study was to show that the income greatly affects assets and liability with the program BPJS in Wisma Rini Hospital.*

**Keywords:** *Income, Asset, and Liability*

---

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Jasa pelayanan kesehatan pada saat ini telah menjadi sebuah industri yang banyak diminati para investor dan pelaku usaha. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Sehingga memberi dampak pada persaingan yang semakin ketat pada industri ini. Faktor persaingan dan tuntutan masyarakat inilah yang membuat suatu Rumah Sakit harus meningkatkan kualitas jasa pelayanan kesehatan yang dihasilkan. Jika tidak demikian, Rumah Sakit tidak akan mampu bertahan lama dalam industri ini. Termasuk pelayanan terhadap pasien yang telah ikut program kesehatan dari pemerintah. Salah satu program pemerintah tersebut adalah BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial).

Selain itu Rumah Sakit juga harus memperhatikan aset yang dimiliki agar mampu melayani pasien dengan baik. Sesuai dengan prinsip bisnis yaitu, pengorbanan tertentu untuk mendapatkan keuntungan sebesar – besarnya. Tidak dapat dipungkiri program BPJS dari pemerintah ini menambah minat masyarakat untuk dapat berobat dengan baik tanpa harus memikirkan biaya yang besar. Selain itu program BPJS ini juga dapat menambah pendapatan bagi rumah sakit yang telah bekerjasama dengan BPJS.

Maka dari itu rumah sakit yang bersangkutan semestinya mampu menambah harta/asetnya guna mampu bersaing dengan rumah sakit lain. Rumah sakit yang telah bekerjasama dengan BPJS sudah pasti memiliki penambahan pendapatan. Pendapatan tersebut sudah pasti harus juga digunakan atau dibagi untuk menambah asetnya.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pendapatan dengan adanya program BPJS di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu akan mempengaruhi aset rumah sakit?
2. Apakah pendapatan dengan adanya program BPJS di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu akan mempengaruhi liabilitas rumah sakit?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Pendapatan

- a. Menurut Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandy (1986 : 164), memberikan definisi sebagai berikut :  
*“Revenue is an in flow of cash or other properties in exchange for good sold or services*

*rendered*". Definisi ini menjelaskan bahwa pendapatan (*revenue*) diartikan sebagai aliran masuk kas atau setara kasnya yang terjadi akibat adanya penjualan barang atau penyerahan jasa yang dihasilkan.

- b. Eldon S. Hendriksen (dalam Marianus Sinaga, 1993 : 164) mendefinisikan "Pendapatan adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yang ditransfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode".

Menurut definisi ini, maka pendapatan diukur berdasarkan jumlah barang dan jasa yang diserahkan kepada pembeli atau langganan (dengan menggunakan satuan mata uang tertentu). Jadi merupakan aliran keluarnya (*out flow*) nilai atas barang atau jasa yang ditransfer kepada langganannya.

- c. Zaki Baridwan (1992 : 30) mengutarakan : "Pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha". Definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah kenaikan bruto dalam asset dan penurunan bruto dalam kewajiban berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum yang berasal dari kegiatan mencari laba. Pendapatan adalah keseluruhan penerimaan dari suatu unit usaha selama satu periode tertentu setelah dikurangi dengan penjualan retur dan potongan-potongan.

## **2.2 Pengertian Aset dan Liabilitas**

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh. Liabilitas merupakan kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. (Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS, Hans kartikahadi, Rosita Uli sinaga, dkk, Salemba empat: 2012)

- a. Aset

Aset (*assets*) adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aset perusahaan berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang terjadi di masa lalu. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk arus kas dan setara kas kepada perusahaan.

- b. Liabilitas

Liabilitas (*Liabilities*) adalah kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Liabilitas timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Jadi, misalnya pembelian barang atau penggunaan jasa menimbulkan utang usaha (kecuali jika dibayar dimuka atau pada saat penyerahan dan penerimaan pinjaman bank menimbulkan liabilitas untuk membayar kembali pinjaman tersebut).

- c. Pengenal BPJS

BPJS merupakan Badan Usaha Milik Negara yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama untuk Pegawai Negri Sipil, Penerima Pensiun PNS dan TNI/Polri, Veteran, Perintis Kemerdekaan beserta keluarganya dan Badan Usaha lainnya ataupun rakyat biasa. BPJS Kesehatan bersama BPJS Ketenagakerjaan (dahulu bernama Jamsostek) merupakan program pemerintah dalam kesatuan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diresmikan pada tanggal 31 Desember 2013. Untuk BPJS Kesehatan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 2014, sedangkan BPJS Ketenagakerjaan mulai beroperasi sejak 1 Juli 2014. BPJS Kesehatan sebelumnya bernama Askes (Asuransi Kesehatan), yang dikelola oleh PT Askes Indonesia (Persero), namun sesuai UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS, PT. Askes Indonesia berubah menjadi BPJS Kesehatan sejak tanggal 1 Januari 2014.

- a) Kepesertaan Wajib

PT. Askes (Persero) diberi tugas oleh Pemerintah melalui Departemen Kesehatan RI, sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1241/MENKES/SK/XI/2004 dan Nomor 56/MENKES/SK/II/2005, sebagai Penyelenggara Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Miskin (PJKMM/ASKESKIN).

Dasar Penyelenggaraan :

- 1) UUD 1945
- 2) UU No. 23/1992 tentang Kesehatan

- 3) UU No.40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)
- 4) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1241/MENKES/SK/XI/2004 dan Nomor 56/MENKES/SK/II/2005,

Prinsip Penyelenggaraan mengacu pada :

- 1) Diselenggarakan secara serentak di seluruh Indonesia dengan azas gotong royong sehingga terjadi subsidi silang.
  - 2) Mengacu pada prinsip asuransi kesehatan sosial.
  - 3) Pelayanan kesehatan dengan prinsip managed care dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
  - 4) Program diselenggarakan dengan prinsip nirlaba.
  - 5) Menjamin adanya probabilitas dan ekuitas dalam pelayanan kepada peserta.
  - 6) Adanya akuntabilitas dan transparansi yang terjamin dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian, efisiensi dan efektifitas
- b) Prosedur pembayaran iuran BPJS
- Fasilitas pelayanan kesehatan PBI BPJS Kesehatan antara lain adalah sebagai berikut :
1. Pekerja penerima upah akan mendapatkan pelayanan kelas I dan II
  2. Pekerja bukan penerima upah akan mendapatkan pelayanan kelas I, II dan III sesuai dengan premi dan kelas perawatan yang dipilih.
  3. Bukan pekerja bisa mendapatkan kelas layanan kesehatan I, II, dan III sesuai dengan premi dan kelas perawatan yang dipilih.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Wisma Rini, Pringsewu, yang berlokasi di jalan Wisma Rini no.1 Pringsewu.

#### 3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada tahun 2013 dan 2014.

#### 3.3 Teknik Analisis Data

Analisa Common Size adalah analisa yang digunakan dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan Neraca.

##### a. Laporan Laba Rugi

Menurut Jusuf (2000 :75) analisis *common size* adalah analisis laporan keuangan untuk satu periode tertentu dengan cara membandingkan pos yang satu dengan yang lain.

Analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laba rugi dibagi dengan total aktiva kemudian dikali dengan seratus persen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbandingan dalam laba-rugi dengan tahun sebelumnya, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi laba-ruginya.

Cara menghitung prosentase laporan laba rugi *common size* :

$(\text{Item dalam laba rugi}/\text{total aktiva}) \times 100\%$

##### b. Neraca

Yaitu analisis perbandingan yang disusun dengan cara menghitung tiap-tiap pos dalam neraca, dibagi dengan total aktiva yang kemudian dibagi dengan 100%. Analisis ini digunakan untuk melihat perbandingan neraca di dalam perusahaan dengan tahun sebelumnya. Adapun cara menghitung prosentase neraca *common size* :

$(\text{item dalam neraca}/\text{total aktiva}) \times 100\%$ .

### 4. ANALISIS DATA

#### 4.1 Analisa perbandingan common size.

Analisa common size adalah analisa yang digunakan untuk membandingkan laporan keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain, atau analisa yang digunakan untuk membandingkan keadaan keuangan perusahaan dengan periode sebelumnya, untuk melihat kemajuan perusahaan.

a. Laba rugi Common size

Menurut Jusuf (2000 :75) analisis *common size* adalah analisis laporan keuangan untuk satu periode tertentu dengan cara membanding-bandingkan pos yang satu dengan yang lain. Analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laba rugi dibagi dengan total aktiva kemudian dikali dengan seratus persen.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbandingan dalam laba-rugi dengan tahun sebelumnya, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi laba-ruginya.

Cara menghitung laba rugi *common size* : (Item dalam laba rugi/total aktiva) x 100%

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Perbandingan (dalam ribuan)

POS-POS	2013	2014	Kenaikan/ Penurunan	% 2013	% 2014
<b>A. Aset tidak terikat</b>					
<b>Pendapatan Operasional</b>					
Pendapatan Sewa Kamar	1.937.310	4.037.130	2.099.820	19%	27%
Pendapatan Farmasi	3.386.663	5.486.663	2.100.000	34%	37%
Pendapatan Jasa Medik	2.259.237	2.596.379	337.142	22%	17%
Pendapatan Penunjang Jasa Medik	1.607.179	1.883.691	276.512	16%	13%
Pendapatan Operasional Lain	852.616	1.016.469	163.853	8%	7%
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>	<b>10.043.005</b>	<b>15.020.332</b>	<b>4.977.327</b>	100%	100%
<b>Sumbangan Tidak terikat</b>					
Sumbangan Pemerintah	-	-			
<b>Jumlah Sumbangan tidak terikat</b>	<b>-</b>	<b>-</b>			
<b>Jumlah pendapatan tidak terikat</b>	<b>10.043.005</b>	<b>15.020.332</b>	<b>4.977.327</b>		
<b>B. Aset Bersih Terikat</b>					
jumlah aset bersih terikat (A+B)	<b>10.043.005</b>	<b>15.020.332</b>	<b>4.977.327</b>		
<b>C. Beban/Biaya</b>					
Harga Pokok Penjualan Farmasi	2.503.941	2.834.117	330.176	30%	29%
Biaya Jasa Medik dokter	2.303.710	2.735.316	431.606	28%	28%
Biaya Penunjang Medik	161.301	186.585	25.284	2%	2%
Biaya Gaji Karyawan medic	1.000.625	1.039.105	38.480	12%	10%
Biaya Operasional	108.400	300.007	191.607	1%	3%
<b>Jumlah beban pelayanan operasional</b>	<b>6.077.977</b>	<b>7.095.130</b>	<b>1.017.153</b>	73%	72%
Biaya Manajemen/umum	819.000	1.038.480	219.480	10%	10%
Biaya pajak	161.350	172.894	11.544	2%	2%
Biaya Penyusutan	1.300.081	1.612.740	312.659	16%	16%
<b>Jumlah beban Non Operasional</b>	<b>2.280.431</b>	<b>2.824.114</b>	<b>543.683</b>	27%	28%
<b>Jumlah beban</b>	<b>8.358.408</b>	<b>9.919.244</b>	<b>1.560.836</b>	100%	100%
<b>Jumlah kenaikan/penurunan Aset</b>	<b>1.684.597</b>	<b>5.101.088</b>	<b>3.416.491</b>		
<b>Aset Bersih Pada Awal Tahun</b>	<b>6.814.508</b>	<b>8.499.105</b>	<b>1.684.597</b>		
<b>Aset Bersih Pada Akhir Tahun</b>	<b>8.499.105</b>	<b>13.600.193</b>	<b>5.101.088</b>		

Sumber : data diolah

## b. Neraca common size

Yaitu analisis perbandingan yang disusun dengan cara menghitung tiap-tiap pos dalam neraca, dibagi dengan total aktiva yang kemudian dibagi dengan 100%. Analisis ini digunakan untuk melihat perbandingan neraca di dalam perusahaan dengan tahun sebelumnya.

Adapun cara menghitung neraca common size :

(item dalam neraca/total aktiva) x 100%.

**Tabel 2. RS Wisma Rini Neraca Perbandingan (dalam ribuan)**

	2013	2014	Kenaikan/ Penurunan	% 2013	% 2014	Ket
<b>Aset Lancar</b>						
Kas	6.814.508	8.499.105	1.684.597	50%	51%	Naik
piutang pelayanan	407.809	690.73	282.921	3%	4%	Naik
biaya dibayar dimuka	269.701	486.592	216.891	2%	2%	Tetap
<b>jumlah aset lancar</b>	<b>7.492.018</b>	<b>9.676.427</b>	<b>2.184.409</b>	<b>55%</b>	<b>57%</b>	
<b>Aset Tidak Lancar</b>						
Tanah	3.108.000	3.743.679	235.679	23%	24%	Naik
Gedung dan bangunan	2.138.889	1.603.129	-535.76	16%	9%	Turun
Mesin dan peralatan medis	781.091	899.273	118.182	6%	6%	Tetap
peralatan non medis	109.111	511.777	402.666	1%	4%	Naik
<b>Jumah aset tidak lancar</b>	<b>6.137.091</b>	<b>6.757.714</b>	<b>620.623</b>	<b>45%</b>	<b>43%</b>	Turun
<b>Aset Tidak lancar lainnya</b>	<b>110.191</b>	<b>120.971</b>	<b>10.78</b>	<b>1%</b>	<b>1%</b>	Tetap
<b>Jumlah Aset</b>	<b>13.739.300</b>	<b>16.434.141</b>	<b>2.694.841</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	
<b>Liabilitas</b>						
Utang usaha	867.097	670.102	-196.995	6%	4%	Turun
Biaya alat medis	270.707	371.961	101.254	2%	2%	Tetap
utang lainnya	881.99	513	-368.99	6%	3%	Turun
<b>total liabilitas jgka pendek</b>	<b>2.019.794</b>	<b>1.555.063</b>	<b>-464.731</b>	<b>15%</b>	<b>10%</b>	Turun
<b>liabilitas jangka panjang</b>						
utang bank	3.220.401	-	-	23%	-	-
<b>total liabilitas jgka panjang</b>	<b>3.220.401</b>	<b>-</b>	<b>-</b>			
<b>jumlah liabilitas</b>	<b>5.240.195</b>	<b>1.555.063</b>	<b>-3.685.132</b>	<b>38%</b>	<b>10%</b>	Turun
<b>Aset bersih tidak terikat</b>	<b>8.499.105</b>	<b>14.879.078</b>	<b>5.101.088</b>	<b>62%</b>	<b>90%</b>	Naik
<b>jumlah liabilitas dan equitas</b>	<b>13.739.300</b>	<b>16.434.141</b>	<b>2.694.841</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	

Sumber : berdasarkan penghitungan penulis

#### 4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu yang kemudian diolah menjadi sebuah laporan keuangan berdasarkan analisis perbandingan *common size* antara tahun sebelum diadakannya program BPJS oleh pemerintah dan sebelum program BPJS masuk ke dalam RS Wisma Rini dengan laporan keuangan setelah program BPJS dicanangkan oleh pemerintah dan masuk ke dalam program pelayanan RS Wisma Rini, ternyata program BPJS sangat signifikan mempengaruhi pendapatan RS Wisma Rini, dan mempengaruhi asset yang bertambah,. Dan penambahan asset ini sebesar, yaitu Rp 2.694.841.000. Dengan rincian dalam prosentase bahwa (dihitung dengan cara mengurangkan prosentase *common sized* dari tahun dasar dengan tahun pembandingnya) :

1. Kas mengalami kenaikan sebesar 1%, dengan nilai sebesar Rp1.684.597.000.
2. Piutang pelayanan mengalami kenaikan sebesar 1%, dengan nilai sebesar Rp 282.921.000
3. Biaya dibayar dimuka tidak mengalami perubahan.

4. Tanah mengalami kenaikan sebesar 1% (satu-satunya asset yang tidak mengalami penyusutan), dengan nilai sebesar Rp 235.679.000.
5. Gedung mengalami penurunan sebesar 7%, dengan nilai sebesar Rp 535.670.000.
6. Mesin dan peralatan medis tidak mengalami perubahan
7. Peralatan non medis mengalami kenaikan sebesar 3% dengan nilai sebesar Rp 402.666.000.

Namun ternyata penambahan pendapatan dan asset ini tidak diikuti penambahan kewajiban/liabilitas, bahkan menurunkan nilai liabilitas rumah sakit sebesar Rp 3.685.132.000. Dengan rincian dalam prosentase bahwa (dihitung dengan cara mengurangkan prosentase *common sized* dari tahun dasar dengan tahun pembandingnya) :

1. Utang usaha mengalami penurunan sebesar 2% dengan nilai sebesar Rp 196.955.000
2. Biaya alat medis tidak mengalami perubahan
3. Utang – utang rumah sakit lainnya mengalami penurunan sebesar 3% dengan nilai sebesar Rp 368.990.000

Dengan hasil analisis tersebut, kita dapat memperoleh kesimpulan bahwa :

1. Pendapatan Rumah Sakit Wisma Rini dengan adanya program BPJS ternyata mempengaruhi nilai asset, dengan mencapai kenaikan sebesar Rp 2.694.841.000
2. Pendapatan Rumah Sakit Wisma Rini dengan adanya program BPJS ternyata juga mempengaruhi nilai liabilitas, namun mengalami penurunan, yaitu sebesar Rp 3.685.132.000

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

1. Berdasarkan hasil penghitungan prosentase laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi pembanding, dan laporan neraca pembanding, maka pendapatan rumah sakit bertambah dengan adanya program BPJS tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah asset di tahun 2013 sebesar Rp 13.739.300 dan jumlah asset di tahun 2014 sebesar Rp 16.434.141.
2. Berdasarkan hasil penghitungan laporan keuangan yang meliputi laporan laba-rugi pembanding, dan laporan neraca pembanding, maka pendapatan rumah sakit bertambah dengan adanya program BPJS tersebut.

### **5.2 Saran**

Rumah sakit sudah baik dalam keuangan, namun sebaiknya rumah sakit juga menambah liabilitasnya, misalkan dengan menambah biaya gaji atau menambah karyawan baru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta

Tim Penyusun. 2015. *Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Pendidikan Strata Satu (S1)*. Bandar Lampung : STIE GENTARAS

Tim Penyusun. 2002. *Sejarah Rumah Sakit Wisma Rini*. Pringsewu : RS Wisma Rini.

Sanusi, Anwar. 2012. *Metodologi penelitian bisnis*. Jakarta : Salemba empat

Wild, John J.; Subramanyam, K.R. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, Sofyan, Syafri. 2002. *Analisis Kritis Terhadap Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

<http://www.BPJS.com> (diakses pada tanggal 20 Juli 2015)

<http://www.ilmuekonomi.com> (diakses pada tanggal 23 Juli 2015)